

**PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI
(STUDI KASUS PADA PENGRAJIN SANDAL DESA BERBEK)**

Binti Ro'isatul Bariyah¹ dan Hwihanus,SE.,MM.,CMA²

Prodi Akuntansi

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

isa44404@gmail.com¹ hwihanus@untag-sby.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menerapkan perhitungan *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi dan bagaimana perbandingan harga pokok produksi dengan metode tradisional dan metode *activity based costing*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data kualitatif yang berupa identitas perusahaan dan Data kuantitatif yang berhubungan dengan biaya produksi perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan perhitungan harga pokok produksi pada UD. Karimunjawa Perkasa dengan metode tradisional dibandingkan metode *activity based costing* memberikan hasil yang lebih rendah untuk sandal gunung jipit dan sandal gunung slop, sedangkan untuk sandal flat memberikan hasil yang lebih besar. Hal ini disebabkan perhitungan harga pokok produksi metode tradisional menggunakan satu *cost driver* sedangkan metode *activity based costing* menggunakan lebih dari satu *cost driver*. Pembebanan menggunakan *activity based costing* membuat perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat, sehingga membantu manajemen dalam mengambil keputusan dan menentukan harga jual

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Metode Tradisional, *Activity Based Costing*, Harga jual

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang semakin pesat membuat persaingan menjadi semakin ketat, perusahaan diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan usahanya. Perusahaan harus dapat membenahi aspek didalam perusahaan termasuk pada perhitungan harga pokok produksi perusahaan. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang penting bagi perusahaan, dalam perhitungannya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. perhitungan biaya akan lebih efektif bila biaya-biaya tersebut dapat diklasifikasikan dengan tepat sehingga tidak menyebabkan produk

terbebani oleh biaya yang kurang atau lebih dari yang seharusnya sebab perhitungan yang kurang tepat dapat menyebabkan terjadinya distorsi biaya. Dalam hal ini banyak perusahaan yang masih menggunakan metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksi walaupun sering memberikan hasil yang kurang akurat.

UD.Karimunjawa Perkasa adalah pengrajin sandal yang berada di Desa Berbek Waru Sidoarjo, pada perhitungannya masih menggunakan metode tradisional yaitu metode *full costing* dimana biaya produksi (biaya langsung dan tidak langsung) dibebankan dengan menyeluruh pada produk yang dihasilkan. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah sebab produk yang dihasilkan tidak dapat menggambarkan biaya yang sebenarnya terjadi sehingga akan muncul produk *undercosting* dan *overcosting* dan hasil yang didapat kurang akurat. Untuk mengatasi kelemahan metode *full costing* tersebut maka perlu dikembangkannya suatu metode yaitu *activity based costing*.

Activity based costing merupakan metode yang efektif dalam menentukan harga pokok produksi sebab pembebanan biayanya berdasarkan aktivitas yang dikerjakan serta menggunakan lebih dari satu pemicu biaya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Akuntansi Manajemen

Merupakan pengidentifikasian, pengklasifikasian dan pelaporan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan. (Hansen dan Mowen 2018:9)

2. Harga Pokok Produksi

Merupakan kumpulan dari biaya produksi yang terdiri dari BBB, BTKL dan biaya *overhead* pabrik (Bustami dan Nurlala 2013:48)

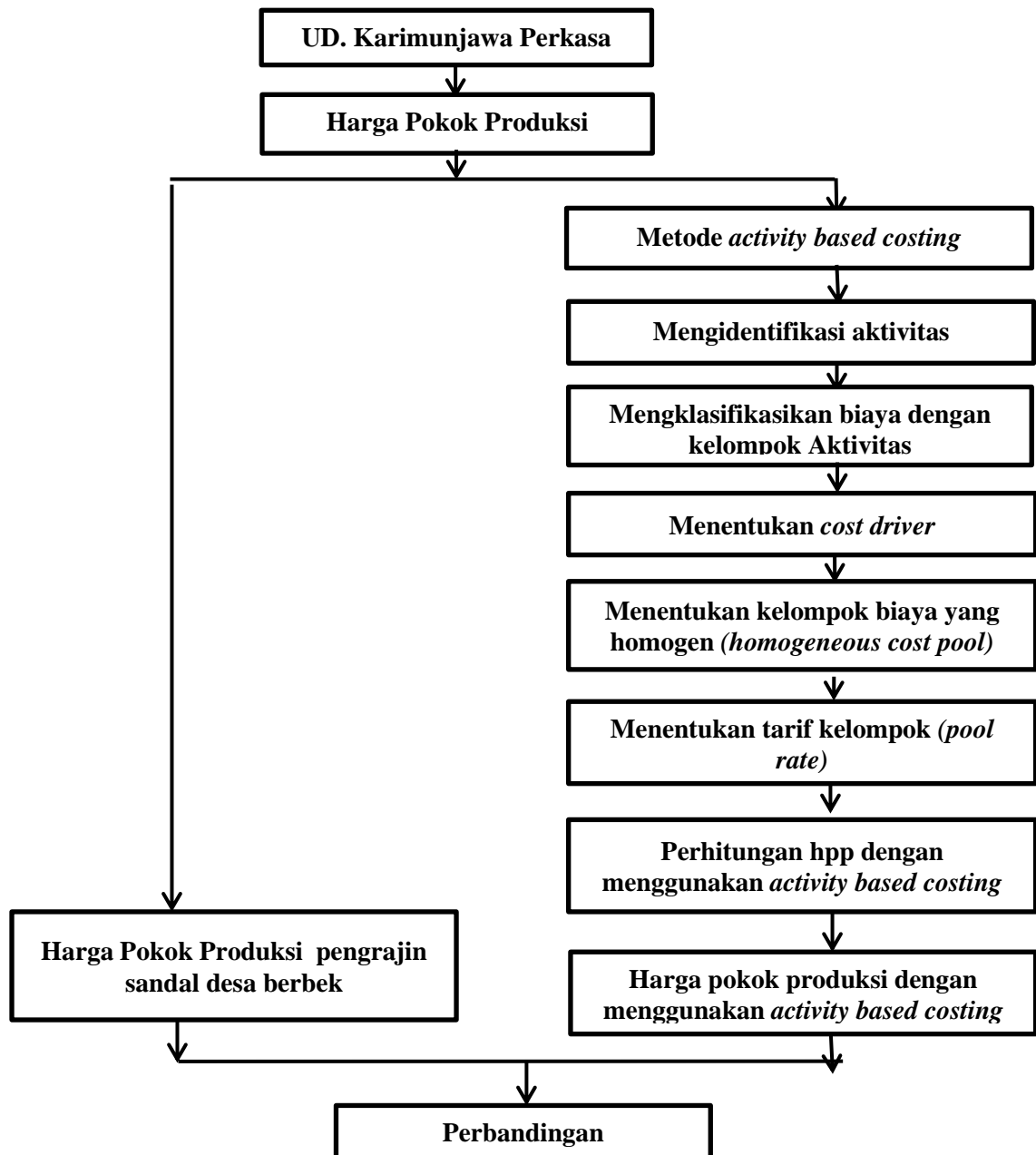
3. Metode Biaya Tradisional

Membebankan biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung pada produk dgn menggunakan penelusuran langsung (Hansen dan Mowen 2018:162)

4. Metode *Activity Based Costing*

Merupakan suatu proses perhitungan biaya objek berupa produk/pelanggan. Pertama-tama akan membebankan biaya sumber daya ke aktivitas organisasi kemudian biaya aktivitas tersebut dibebankan ke produk, pelanggan, dan jasa untuk menciptakan suatu permintaan atas aktivitas (Kamarudin, 2013:13)

KERANGKA KONSEPTUAL



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Anwar, 2013:13)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UD. Karimunjawa Perkasa, pengrajin sandal yang beralamat di Desa Berbek III A No.6 RT.02 RW.02 , Kecamatan Waru, Sidoarjo, Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2020

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Kegiatan untuk mendapatkan bukti-bukti untuk mendukung dan melengkapi hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti.

2. Metode Wawancara

Kegiatan untuk memperoleh informasi dari narasumber yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional

1. UD. Karimunjawa Perkasa mengakumulasikan biaya *overhead* pada satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik, perhitungannya dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa jam kerja mesin.

$$\text{tarif biaya } overhead \text{ pabrik} = \frac{\text{total biaya } overhead \text{ pabrik}}{\text{total jam kerja mesin}}$$

$$\text{tarif biaya } overhead \text{ pabrik} = \frac{125.946.000}{1.980 \text{ Jam}} = \text{Rp. } 63.609,090/\text{jkm}$$

2. Biaya *overhead* dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing – masing produk. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional disajikan dalam tabel berikut :

UD. Karimunjawa Perkasa Maret 2020
Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Unit
dengan Metode Tradisional untuk Produk Sandal Gunung Japit

Jenis Biaya	Total Biaya	Jumlah Produksi	Biaya Per Unit
Biaya Bahan Baku	Rp. 95.692.000	8.400	Rp. 11.391,904
Biaya Tenaga Kerja langsung	Rp. 23.730.000	8.400	Rp. 2.825
Biaya Overhead Pabrik (Rp. 63.609,090 × 700 Jam)	Rp. 44.526.363	8.400	Rp. 5.300,757
Harga Pokok Produksi per Unit			Rp. 19.517,661

Sumber : Data diolah

UD. Karimunjawa Perkasa Maret 2020
Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Unit
dengan Metode Tradisional untuk Produk Sandal Gunung Slop

Jenis Biaya	Total Biaya	Jumlah Produksi	Biaya Per Unit
Biaya Bahan Baku	Rp. 124.704.000	9.600	Rp. 12.990
Biaya Tenaga Kerja langsung	Rp. 41.520.000	9.600	Rp. 4.325
Biaya Overhead Pabrik (Rp. 63.609,090 × 800 Jam)	Rp. 50.887.272	9.600	Rp.5.300,757
Harga Pokok Produksi per Unit			Rp.22.615,757

Sumber : Data diolah

UD. Karimunjawa Perkasa Maret 2020
Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Unit
dengan Metode Tradisional untuk Produk Sandal Flat

Jenis Biaya	Total Biaya	Jumlah Produksi	Biaya Per Unit
Biaya Bahan Baku	Rp. 23.724.000	4.800	Rp. 4.942,5
Biaya Tenaga Kerja langsung	Rp. 13.680.000	4.800	Rp. 2.850
Biaya Overhead Pabrik (Rp. 63.609,090 × 480 Jam)	Rp. 30.532.363,2	4.800	Rp. 6.360,909
Harga Pokok Produksi per Unit			Rp.14.153,409

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit dengan metode tradisional pada UD. Karimunjawa Perkasa bulan maret 2020 diperoleh hasil harga pokok produksi per unit Sandal Gunung Japit sebesar Rp.19.517,661 untuk Sandal Gunung Slop sebesar Rp.22.615,757 dan untuk Sandal Flat sebesar Rp.14.153,409.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing*

Sistem *activity based costing* mengalokasikan biaya *overhead* pabrik melalui dua tahap, yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Pertama

Menentukan harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing* dilakukan dengan menelusuri biaya pada aktivitas. Prosedur tahap pertama meliputi Lima langkah yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas

UD. Karimunjawa Perkasa menggolongkan aktivitas menjadi empat level aktivitas. Penggolongan beberapa aktivitas dapat dilihat sebagai berikut :

UD. Karimunjawa Perkasa
Klasifikasi Biaya *Overhead* Pabrik ke dalam Berbagai Aktivitas

Level Aktivitas	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Jumlah
Aktivitas Unit level	Biaya Bahan Pembantu	Rp. 119.845.000
	Biaya utility (listrik, tlp, dan bb)	Rp. 590.000
Aktivitas <i>Batch</i> Level	BTKTL	Rp. 500.000
	Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 131.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp. 120.000
Aktivitas Produk Level	Biaya Pemasaran	Rp. 4.660.000
Aktivitas Fasilitas Level	Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp. 100.000
Total		Rp. 125.946.000

Sumber : Data diolah

Berikut ini penjelasan dari tiap level yang dapat di identifikasikan meliputi:

a) Aktivitas Unit Level

Aktivitas yang terjadi berulang pada tiap unit yang diproduksi dan konsumsinya seiring dengan jumlah unit yang di produksi. Contoh : biaya bahan pembantu, biaya utility

b) Aktivitas *Batch* Level

Aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan jumlah batch produk yang diproduksi dan aktivitas ini terjadi berulang setiap satu *batch* (kelompok). Contoh : BTKTL, biaya pem.mesin, biaya peny.mesin.

c) **Aktivitas produk level**

Aktivitas yang dikonsumsi oleh produk yang dihasilkan, aktivitas ini digunakan untuk mendukung produksi tiap produk yang berbeda. Contoh : aktivitas pemasaran.

d) **Aktivitas fasilitas level**

Aktivitas yang dikonsumsi berdasarkan fasilitas yang dinikmati oleh produk, aktivitas ini berkaitan dengan aktivitas yang lainnya. Contoh : biaya pemeliharaan bangunan

2. **Pengalokasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas**

3. **Menentukan *cost driver***

Menentukan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas setelah aktivitas diidentifikasi sesuai dengan levelnya. Langkah selanjutnya mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya, identifikasi tersebut dilakukan untuk menentukan tarif per unit *cost driver*. Daftar *cost driver* pada UD.Karimunjawa Perkasa sebagai berikut :

Daftar *Cost Driver*

No	<i>Cost Driver</i>	Sandal Gunung Japiit	Sandal Gunung Slop	Sandal Flat	Jumlah
1	jumlah produksi (unit)	8.400	9.600	4.800	22.800
2	jam kerja mesin (jam)	700 Jam	800 Jam	480 Jam	1.980 Jam
3	Luas area (m ²)	24 m ²	30 m ²	18 m ²	72 m ²

Sumber : Data diolah

4. **Penentuan kelompok biaya yang homogen (*homogeneous cost pool*)**

Penentuan *cost pool* yang homogen bertujuan untuk meminimalkan pembentukan *cost pool* yang terlalu banyak, karena aktivitas yang memiliki *cost driver* yang berhubungan dapat dimasukkan dalam sebuah *cost pool* dengan menggunakan salah satu *cost driver* yang dipilih.

Adapun *cost pool* yang homogen pada UD. Karimunjawa Perkasa sebagai berikut:

UD. Karimunjawa Perkasa
Kelompok Biaya (*Cost Pool*) yang Homogen

<i>Cost Pool</i> Homogen	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Level Aktivitas	<i>Cost Driver</i>
<i>pool 1</i>	Biaya Bahan Pembantu	Aktivitas Unit Level	Unit Produk
	Biaya utility (listrik, tlp, dan bb)		
<i>pool 2</i>	BTKTL	Aktivitas <i>Batch</i> Level	Jam Kerja Mesin
	Biaya Penyusutan Mesin		
	Biaya Pemeliharaan Mesin		
<i>pool 3</i>	Biaya Pemasaran	Aktivitas Produk Level	Unit Produk
<i>pool 4</i>	Biaya Pemeliharaan Bangunan	Aktivitas Fasilitas Level	Luas Area

Sumber : Data diolah

5. Penentuan tarif kelompok (*pool rate*)

Tarif kelompok (*pool rate*) merupakan tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung menggunakan rumus :

$$\text{tarif BOP per kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{cost driver}}$$

pool rate aktivitas unit level pada UD. Karimunjawa Perkasa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

<i>Cost Pool</i> 1	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Jumlah
	Biaya Bahan Pembantu	Rp. 119.845.000
Total Biaya	Rp. 119.845.000	
Unit Produk		22.800 unit
Pool Rate 1		Rp. 5.256,359

Sumber : Data diolah

pool rate aktivitas *batch* level pada UD. Karimunjawa Perkasa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

<i>Cost Pool</i> 2	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Jumlah
	Biaya utility	Rp. 590.000
Biaya Tenaga Kerja tidak Langsung	Rp. 500.000	
Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 131.000	
Biaya Pemeliharaan mesin	Rp. 120.000	
Total Biaya	Rp. 1.341.000	
Jam Kerja Mesin		1.980 Jam
Pool Rate 1		Rp. 677,272

Sumber : Data diolah

pool rate aktivitas produk level pada UD. Karimunjawa Perkasa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Jumlah
	<i>Cost pool 3</i>	Biaya Pemasaran
	Total Biaya	Rp. 4.660.000
	Unit Produk	22.800 unit
	Pool Rate 1	Rp. 204,385

Sumber : Data diolah

pool rate aktivitas fasilitas level pada UD. Karimunjawa Perkasa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Jumlah
	<i>Cost pool 4</i>	Biaya Pemeliharaan bangunan
	Total Biaya	Rp. 100.000
	Luas Area	72 m ²
	Pool Rate 1	Rp. 1.388,888

Sumber :Data diolah

b. Prosedur Tahap Kedua

Tahap kedua menentukan harga pokok produksi berdasar aktivitas dengan membebankan tarif kelompok berdasar *cost driver*. Biaya dari setiap kelompok biaya *overhead* dilacak ke berbagai jenis produk. Biaya *overhead* ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus :

BOP yg dibebankan = tarif kelompok \times unit *cost driver* yg digunakan

Perhitungan harga pokok produksi per unit menggunakan *activity based costing* sebagai berikut :

Perhitungan Harga Pokok Produksi per unit
Dengan Metode *Activity Based Costing* untuk Sandal Gunung Japit

Keterangan		Jumlah
Biaya Bahan Baku		Rp. 95.692.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp. 23.730.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :		
<i>Cost Pool 1</i>		
Rp. 5.256,359 \times 8.400 Unit	Rp. 44.153.415,6	
<i>Cost Pool 2</i>		
Rp. 677,272 \times 700 Jam	Rp. 474.090,4	
<i>Cost Pool 3</i>		

Rp. 204,385 × 8.400 Unit	Rp. 1.716.834	
<i>Cost Pool 4</i> 1.388,888 × 24 m ²	Rp. 33.333,312	
Total BOP		Rp. 46.377.673,312
Total Biaya Produksi		Rp.165.799.673,31
Jumlah Produksi		8.400 Unit
Harga Pokok Produksi Per Unit		Rp. 19.738,056

Sumber : Data Diolah

Perhitungan Harga Pokok Produksi per unit
Dengan Metode *Activity Based Costing* untuk Sandal Gunung Slop

Keterangan		Jumlah
Biaya Bahan Baku		Rp. 124.704.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp. 41.520.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :		
<i>Cost Pool 1</i> Rp. 5.256,359 × 9.600	Rp. 50.461.046,4	
<i>Cost Pool 2</i> Rp. 677,272 × 800 Jam	Rp. 541.817,6	
<i>Cost Pool 3</i> Rp. 204,385 × 9.600	Rp. 1.962.096	
<i>Cost Pool 4</i> 1.388,888 × 30 m ²	Rp. 41.666,64	
Total BOP		Rp. 53.006.626,64
Total Biaya Produksi		Rp. 219.230.626,64
Jumlah Produksi		9.600 Unit
Harga Pokok Produksi Per Unit		Rp. 22.836,523

Sumber : Data diolah

Perhitungan Harga Pokok Produksi per unit
Dengan Metode *Activity Based Costing* untuk Sandal Flat

Keterangan		Jumlah
Biaya Bahan Baku		Rp. 23.724.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp. 13.680.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :		
<i>Cost Pool 1</i> Rp. 5.256,359 × 4.800	Rp. 25.230.523,2	
<i>Cost Pool 2</i> Rp. 677,272 × 480 Jam	Rp. 325.090,56	
<i>Cost Pool 3</i> Rp. 204,385 × 4.800	Rp. 981.048	
<i>Cost Pool 4</i> 1.388,888 × 18 m ²	Rp. 24.999,984	
Total BOP		Rp. 26.561.661,744
Total Biaya Produksi		Rp. 63.965.661,744
Jumlah Produksi		4.800 Unit
Harga Pokok Produksi Per Unit		Rp. 13.326,179

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit pada UD. Karimunjawa Perkasa menggunakan metode *activity based costing* diperoleh hasil harga pokok produksi per unit untuk sandal gunung japit sebesar Rp. 19.738,056, untuk sandal gunung slop sebesar Rp.22.836,523, dan untuk sandal flat sebesar Rp.13.326,179.

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing*

Perbandingan Harga Pokok Produksi Per Unit Produk
Dengan Metode Tradisional dan *Activity Based Costing*

Keterangan	Sandal Gunung Japit	Sandal Gunung Slop	Sandal Flat
Metode Tradisional	Rp.19.517,661	Rp.22.615,757	Rp.14.153,409
Metode ABC	Rp.19.738,056	Rp.22.836,523	Rp.13.326,179
Selisih	Rp. 220,395	Rp. 220,766	Rp. (827,23)
Nilai Kondisi	<i>Undercost</i>	<i>Undercost</i>	<i>Overcost</i>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel perbandingan harga pokok produksi diatas menunjukkan bahwa menggunakan metode tradisional pada sandal gunung japit dan sandal gunung slop memperoleh hasil yang lebih rendah (*undercost*) dibandingkan menggunakan metode *activity based costing* dimana mempunyai selisih pada sandal gunung japit sebesar Rp.220,395/unit dan selisih pada sandal gunung slop sebesar Rp.220,766/unit sedangkan perhitungan metode tradisional pada sandal flat memberikan hasil yang lebih tinggi (*overcost*) dimana mempunyai selisih sebesar Rp.827,23/unit.

Kesimpulan

1. Perhitungan harga pokok produksi pada UD. Karimunjawa Perkasa masih menggunakan metode perhitungan tradisional, sistem tradisional membebankan biaya *overhead* menggunakan tarif tunggal berdasarkan jam kerja mesin yaitu total biaya *overhead* pabrik dibagi dengan total jam kerja mesin. Perhitungan harga pokok produksi per unit dengan menggunakan metode tradisional menunjukkan hasil untuk sandal gunung japit sebesar Rp.19.517,661/unit untuk sandal gunung slop sebesar Rp.22.615,757/unit dan untuk sandal Flat sebesar Rp.14.153,409/unit.

2. Perhitungan harga pokok produksi pada UD. Karimunjawa Perkasa menggunakan metode *activity based costing* dilakukan berdasarkan dua tahapan. Tahap pertama dilakukan dengan menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari : mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas, mengalokasikan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, menentukan *cost driver* yang tepat pada masing-masing aktivitas, menentukan kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen, menentukan tarif kelompok (*pool rate*). Tahap kedua membebankan tarif kelompok berdasarkan *cost driver*. Biaya *overhead* di tentukan berdasarkan tarif kelompok dikali dengan *cost driver* yang digunakan. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* pada UD. Karimun Jawa Perkasa menunjukkan hasil perhitungan untuk sandal gunung jipit sebesar Rp.19.738,056/unit untuk sandal gunung slop sebesar Rp.22.836,523/unit dan sandal flat sebesar Rp.13.326,179/unit
3. Perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode tradisional dan metode *activity based costing* pada UD. Karimunjawa Perkasa menunjukkan hasil lebih rendah (*undercost*). Selisih untuk sandal gunung jipit sebesar Rp.220,3945/unit selisih untuk sandal gunung slop sebesar Rp.220,766. Sedangkan untuk sandal falt memberikan hasil yang lebih besar (*overcost*) dari metode tradisional yaitu sebesar Rp.827,23/unit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan pandangan yang positif dan bermanfaat dimasa yang akan datang, saran tersebut yaitu :

1. Perusahaan saat ini tetap dapat menggunakan metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksi, sebab dengan menggunakan metode tradisional dianggap sudah tepat jika di terapkan pada UD.Karimunjawa Perkasa karena produk yang dihasilkan tidak begitu banyak dan beragam.

2. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode *activity based costing* sebagai alternatif pengganti metode tradisional jika produk yang diproduksi semakin bervariasi dan beragam jenisnya. Metode *activity based costing* akan membantu manajemen dalam mengalokasikan biaya *overhead* secara tepat, selain itu dapat menelusuri biaya secara lebih menyeluruh tidak hanya pada unit produk tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan produk. penggunaan metode ini akan mampu memberikan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat bagi perusahaan.
3. Sebelum menerapkan *activity based costing* UD. Karimunjawa Perkasa harus melakukan pengenalan terhadap metode *activity based costing* kepada semua pihak yang terkait dalam perusahaan. Hal ini perlu dilakukan karena dalam menerapkan metode *activity based costing* memerlukan persiapan dan waktu yang cukup lama untuk menelusuri biaya ke masing-masing aktivitas dan juga membutuhkan tenaga kerja yang memadai dan biaya yang cukup besar
4. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, khususnya yang memproduksi lebih dari satu produk diharapkan meneliti perusahaan yang lain yang lebih besar dan memiliki biaya *overhead* dalam jumlah yang besar dalam akumulasi biaya produksi. Sehingga akan ada lebih banyak keragaman produk yang dihasilkan untuk diteliti kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartanti, D. (2016). *Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional dan Metode Activity Based Costing (Studi Kasus Pada PT.Sinar Bintang Aluminium di Kabupaten Banyuasin)*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Kamarudin, A. (2013). *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Prastiti, A. E., Saifi, M., & Z.A, Z. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing System (Sistem ABC). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1).
- Prawiyataningrum, A. N., Sudjana, N., & Z.A, Z. (2014). Penerapan Activity Based Costing System untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi pada PT.Indonesia Pet Bottle Pandaan Pasuruan). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10(1).
- Rahmaji, D. (2013, September). Penerapan activity based costing untuk menentukan harga pokok produksi PT.Celebes Mina Pratama. *Jurnal EMBA*, 1(3), 63-73.
- Rotikan, G. S. (2013). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Tropica Cocoprima. *Jurnal EMBA*, 1(3), 1019-1029.
- Saputri, H. E. (2013). "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Tas Berdasarkan Sistem Activity Based Costing pada Perusahaan Tas Monalisa." . Semarang: Universitas Negri Semarang.
- Wijayanti, R. (2011). *Penerapan Activity Based Costing system untuk menentukan harga pokok produksi pada PT.Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.